BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pengadaan air bersih untuk air minum akhir-akhirini menjadi makin sulit, di lain pihak, gaya hidup konsumen yang ingin serba praktis menuntut tersedianya air minum yang siap diminum dan mudah didapat. Tuntutan tersebut terjawab oleh kehadiran air minum dalam kemasan (AMDK) di pasaran. AMDK adalah air yang telah diolah atau diproses, dikemas, dan aman untuk diminum (Widiastuti, 1997).

Dengan maraknya penggunaan AMDK untuk konsumsi sehari-hari, telah banyak bermunculan produk dengan berbagai merek, kualitas serta harga yang berbeda AMDK sangat menguntungkan konsumen karena praktis dan adanya jaminan yang dirasakan bahwa air yang diminumnya benar-benar sehat karena sudah melalui proses dengan pengawasan mutu yang ketat. Meskipun demikian, penggunaan AMDK juga memiliki kelemahan, yaitu beredarnya AMDK palsu di pasaran yang diragukan kualitasnya (Na, 1999).

AMDK yang layak dikonsumsi harus memenuhi syarat-syarat kimia, fisik, bakteriologis dan radioaktivitas (IBWA,2001). Syarat bakteriologis menurut Permenkes RI No.416/Menkes/Per/IX/1990 adalah bahwa jumlah coliform tinja dan total coliform per 100 ml harus nol. Akan tetapi, menurut laporan Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI) Jakarta pada tahun 1997, ternyata di antara 21 merek AMDK yang diperiksa, 17 merek terkontaminasi coliform (Widiastuti, 1997). Hal ini tentu saja mencemaskan berbagai pihak, sehingga AMDK yang beredar di masyarakat perlu diteliti keamanan bakteriologisnya.

1.2. Identifikasi Masalah

Apakah AMDK merek “AC” cukup **aman** secara bakteriologis untuk dikonsumsi ?

1.3. Maksud dan Tujuan

Penelitian ini bermaksud memeriksa keberadaan bakteri coliform **dalam** AMDK merek “AC”, tujuannya adalah untuk menilai kualitas AMDK tersebut **dari** segi bakteriologis.

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi konsumen, untuk digunakan sebagai salah **satu** acuan dalam memilih **AMDK** yang memenuhi syarat bakteriologis, di lain pihak, bagi produsen, merupakan **suatu** umpan balik untuk lebih meningkatkan mutu produksinya.

1.5. Kerangka Pemikiran

Pada dasarnya, proses pengambilan air untuk AMDK adalah **suatu** proses yang steril, sebelum sampai ke tangan konsumen AMDK masih menjalani proses lain, yaitu penutupan, pengepakan, penyimpanan dan penyaluran, proses-proses inilah yang memunglunkan kontaminasi bakteri **dari** lingkungan sekitarnya ke dalam kemasan **tanpa** diketahui oleh produsen. Berhubung AMDK biasanya dikonsumsi langsung **tanpa** dimasak terlebih dahulu, maka konsumen mungkin akan terjangkit penyakit infeksi. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian **untuk**

memperoleh gambaran mengenai keamanan mengkonsumsi **AMDK** dari segi bakteriologis.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirangkum hipotesis sebagai berikut : **AMDK** merek "**AC**" adalah sesuai dengan standar bakteriologis menurut Permenkes **RI** No. 416/Menkes/Per/IX/1990.

1.6. Metodologi

Penelitian ini dilakukan secara survey, bersifat deskriptif. Sampel merek "**AC**", diperoleh secara acak, kemudian diperiksa secara bakteriologi berupa presumptive test, tanpa pembandingan, disertai kontrol positif dan negatif

1.7. Lokasi dan Waktu

Penelitian dilakukan di Laboratorium Mikrobiologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Kristen Maranatha dari bulan Februari 2001 sampai dengan Juli 2001.